PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

PKM Pembuatan Buku Ajar Bagi Pendidik di SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene

Thamrin Tahir[1], Muhammad Hasan[2], Muhammad Ilyas Thamrin Tahir[3], Nur Arisah[4]
[1234]*Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – *Menulis buku ajar tidak semudah yang diperkirakan orang. Seorang guru besar yang produktif meneliti mengakui bahwa menulis buku ajar lebih sulit daripada menulis laporan penelitian. Agar terampil menulis, orang harus banyak menulis dan membaca. Namun, keterampilan saja tidak cukup. Untuk menulis buku ajar orang harus menguasai dengan memadai bidang ilmu yang akan ditulisnya, memiliki pengetahuan umum, dan menguasai teknik penulisan buku ajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan menulis buku ajar. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene. Hasil pengabdian ini sangat mendukung dan tuntutan profesi sebagai guru dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pengabdian tersebut. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pengabdian karena pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu guru-guru agar bisa membuat buku ajar sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran bersama dengan siswa.*

Kata kunci: Pembuatan buku ajar.

Abstract – Writing textbooks is not as easy as people think. A professor who is productive in research admits that writing textbooks is more difficult than writing research reports. To be skilled at writing, people must write and read a lot. However, skills alone are not enough. To write a textbook, one must have adequate mastery of the field of science in which one is going to write, have general knowledge, and master the techniques of writing textbooks. This community service activity aims to improve teachers' abilities in mastering textbook writing. This activity was carried out at SMPN 3 Pamboang, Majene Regency. The results of this service really support the demands of the profession as teachers and they are very enthusiastic about participating in this service. This can be seen in their sincerity and seriousness in following the service material because this service is an activity that really helps teachers to be able to make textbooks as a reference in the learning process together with students.

Keywords : Making textbooks.

I. PENDAHULUAN

Menulis buku ajar tidak semudah yang diperkirakan orang. Seorang guru besar yang produktif meneliti mengakui bahwa menulis buku ajar lebih sulit daripada menulis laporan penelitian (Zulhannan, 2015). Menulis laporan penelitian hanya membahas satu topik, sedangkan dalam menulis buku ajar, kita harus meramu beberapa topik menjadi sebuah tulisan yang utuh. Agar terampil menulis, orang harus banyak menulis dan membaca. Namun, keterampilan saja tidak cukup. Untuk menulis buku ajar orang harus menguasai dengan memadai bidang ilmu yang akan ditulisnya, memiliki pengetahuan umum, dan menguasai teknik penulisan buku ajar. Di atas itu, orang harus tergugah emosinya untuk menulis. Kendalanya, biasanya beban administrasi yang sering dipikulkan kepada dosen oleh perguruan tingginya sehingga menyita banyak waktu dan pikiran. Imbalan materi tidak sebanding dengan jerih payah penulisan buku ajar yang menyita banyak waktu.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005). Penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dapat dilakukan dengan cara: orangtua membelikan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan anaknya, perpustakaan

ISBN: 978-623-387-153-2 Edisi 7 Hal. 772-775

sekolah menyediakan buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa, dan perpustakaan sekolah memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap siswa (Hermawan A, 2011) (Adjat Sakri dkk, 2006).

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehinggan guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*) (Muslich M, 2010).

Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Guru dapat menulis sendiri bahan ajar yang ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun, guru juga dapat memanfaatkan buku teks atau bahan dan informasi lainnya yang sudah ada di pasaran untuk dikemas kembali atau ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi bahan ajar. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman untuk siswa dan guru. Pedoman berguna untuk mempermudah siswa dan guru mempergunakan bahan ajar.

Komponen utama bahan ajar adalah: a) tinjauan materi, b) pendahuluan setiap bab, c) penutup setiap bab, d) daftar pustaka, dan e) senarai (Mulyasa E, 2014). Setiap komponen mempunyai sub-sub komponen yang saling berintegrasi satu sama lain. Susunan komponen-komponen dan sub-sub komponen bahan ajar sama dengan strategi pembelajaran yang lazim digunakan guru dalan kegiatan belajar mengajar (Muna Wa, 2011).

Selain itu, bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi. Ilustrasi memegang peranan penting dalam bahan ajar, karena dapat memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan dalam bahan ajar (Akbar S, 2013). Selain itu Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat, dapat membuat bahan ajar menarik untuk dipelajari. Disamping komponen-komponen bahan ajar dan ilustrasi, bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dan dosen dalam pembuatan buku ajar, maka akan dilakukan pelatihan yang akan diselenggarakan bagi guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan berkaitan dengan bagaimana cara atau langkah-langkah pembuatan buku ajar bagi guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dikemas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran latihan dan implementasi. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada cara-cara atau langkah-langkah pembuatan buku ajar bagi guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan cara-cara atau langkah-langkah pembuatan pembuatan buku ajar bagi guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene selama 3 (tiga) hari, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dengan kegiatan:
   a. Mengadakan observasi pada lokasi kegiatan yaitu guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene.
   b. Menggadakan bahan-bahan pelatihan.
   c. Megajukan permintaan permohonan izin pelaksanaan kepada kepala sekolah bagi guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene.
   d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan pelatihan.

e. Menyiapkan wifi dan alat tulis menulis dan bahan peralatan yang digunakan dalam pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan, dengan kegiatan:

   Merekrut guru-guru SMP Negeri 3 Pabboang Kabupaten Majene yang akan mengikuti pelatihan. Memotivasi peserta dan melakukan tes awal terhadap peserta yang akan mengikuti pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

   Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan pada awal kegiatan, selama proses pelatihan berlangsung, dan pada akhir kegiatan pelatihan.

   Evaluasi dilakukan, dengan cara membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk objektif tes yang berkaitan dengan materi pelatihan untuk dijawab oleh para peserta. Selanjutnya penyelesaian satu buku ajar yang siap untuk diterbitkan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyaratat (PKM) dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdi melakukan komunikasi dengan mitra pengabdian yaitu pihak SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene. Mereka menyapakati waktu dan tempat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan PKM yaitu pada hari Selasa, Tanggal 29 Agustus 2023, Pukul 08.00 – Selesai di Ruang Rapat SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene. Pada tahap persiapan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim melakukan seleksi sehingga menghasilkan jumlah peserta yang akan ikut pada pelatihan ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Staf di SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan sebelum penyampaian materi, tim pengabdi mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan seperti *sound system* (pengeras suara) baik melalui ceramah maupun praktek. Laptop dan LCD serta layar, digunakan sebagai media penyambung informasi antara pemateri dengan peserta pelatihan.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Para Staf di SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene. Dalam kegiatan ini, mitra berpartisipasi dalam mengikuti penyampaian materi maupun diskusi kelompok yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 1. Penyampaian Materi Dari Narasumber

Gambar 1 di atas yaitu penyampaian materi pelatihan (teori) dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktek sebagai aplikasi dosen sebagai pelaksana terlibat baik dalam membawakan materi teori maupun praktek. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti semua peserta.

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif) (Darmoto dkk, 2002). Disebut lepas, karena siapa pun boleh menulis artikel dengan topik bebas sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Selain itu juga artikel yang ditulis tersebut tidak terikat dengan berita atau laporan tertentu. Ditulisnya pun boleh kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja.

Jika ingin menjadi penulis yang profesional, harus rajin mencari bahan dan informasi yang berkembang. Setiap masalah diklarifikasi mana yang penting dan tidak, mana yang wajar dijadikan tulisan atau tidak. Hal ini menuntut kejelian dan kepekaan kita. Sebab, penulis ibarat seorang yang menjajakan

barang. Kalau barang mau laku, mutu barang diperhatikan.

Penulis juga demikian, terutama penulis pemula. Masalah sudah diperoleh dan ada dalam pikiran. Bobot masalah dan bobot pengelolaan dua sisi yang saling mendukung. Artinya bagaimana anda menganalisis masalah sehingga menjadi tulisan yang berbobot dan menarik (Sudjana N, 2001).

Kegiatan pelatihan pembuatan karya ilmiah tentunya memberikan nilai tambah bagi Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Para Staf di SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene. Nilai tambah yang dimaksud adalah masyarakat dapat meningkatkan minat, motivasi, dan jiwa kewirausahaanya serta mengarahakan perilakunya ke arah perilaku berwirausaha yang lebih positif.

Selanjutnya pemberian cendramata berupa buku ajar kepada mitra pengabdian yaitu SMPN 3 Pamboang, Kabupaten Majene dapat di lihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Pemberian Cendramata Berupa Buku Ajar

Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi dan pemberian cendramata berupa buku sebagai sumbangsi tim pengabdi kepada mitra, maka kegiatan penutupan ditandai dengan evaluasi kegiatan.

Gambar 3. Foto Bersama Setelah Pelatihan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pelatihan. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu guru-guru tentang cara-cara pembuatan buku ajar untuk siswa.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini, 90% telah memahami tentang dampak negatif tidak adanya buku ajar unuk siswa dan pentingnya mengatasi hal tersebut, sehingga dapat menunjang pencapaian pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana PNBP dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Kabupaten Majene yang telah memfasilitasi kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Adjat Sakri. Pidato Promovendus pada Penganugerahan Gelar Doktor Honores Causa, Tata Bahasa Untuk menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi. . UNJ. 22 September 2006.

Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks https://documents.tips/documents/nomor-11-tahun-2005pdf.html

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.